

## PROGRAM BIMBINGAN MITIGASI BENCANA BANJIR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

<sup>1)</sup>Fitri Aulia, <sup>2)</sup> Marfuatun, <sup>3)</sup> Deni Siregar

<sup>1,2,3)</sup> Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Hamzanwadi

<sup>1)</sup>[fitriaulia04@gmail.com](mailto:fitriaulia04@gmail.com)

### Abstract

The purpose of the present research were disaster mitigation guidance to children who are victims of floods in Selebung, Keruak, East Lombok, NTB. As a form of active contribution of the Guidance and Counseling Study Program in responding to floods that have been experienced by the Selebung community in December 2017. The problems found were anxiety and trauma after flood natural disasters. The solution offered is to carry out post earthquake flood guidance and counseling activities and flood disaster mitigation guidance. The method used: (a) needs analysis, with 3 activities, namely: 1) participant observation, 2) direct interview, 3) games. (b) confirm the target of the activity and establish a good cooperative relationship. (c) implementation of activities (d) monitoring and evaluation. First, implementation have been carried out, it can be concluded as follows: 4, assessment activities. Second, information services about flooding through video screening are coupled with discussion and giving feedback. Third, Painting Therapy. Fourth, Play Therapy. Of the six assessment criteria regarding developments that have been carried out through observation assessment, the average of these activities runs optimally. With an average score of 95.0% - 100%. Only around 2.5% - 5.0% of participants did not provide the maximum response during therapy.

**Keyword:** Guidance Mitigation Flood, Painting Therapy, Art Therapy, elementary school children

### Abstrak

*Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan mitigasi bencana kepada anak-anak yang menjadi korban banjir di desa Selebung kecamatan Keruak Lombok Timur NTB. Sebagai bentuk kontribusi aktif Prodi Bimbingan dan Konseling dalam merespon bencana banjir yang telah dialami oleh masyarakat Selebung pada bulan Desember 2017. Permasalahan yang ditemukan adalah Kecemasan dan trauma pasca bencana alam banjir. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan kegiatan bimbingan dan konseling pasca gempa banjir dan bimbingan mitigasi bencana banjir. Metode yang digunakan: (a) analisis kebutuhan, dengan 3 kegiatan yaitu: 1) observasi partisipan, 2) wawancara langsung, 3) permainan. (b) konfirmasi sasaran kegiatan dan menjalin hubungan kerjasama yang baik. (c) pelaksanaan kegiatan (d) monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan menjadi 4 hal berikut ini: pertama, kegiatan assessment. Kedua, layanan informasi tentang banjir melalui pemutaran video dirangkai dengan diskusi dan pemberian feedback. Ketiga, Painting Therapy. Keempat, Play Therapy. Dari enam kriteria penilaian tentang perkembangan yang telah dilakukan melalui penilaian observasi, rata-rata kegiatan ini berjalan maksimal. Dengan skor rata-rata 95,0 % - 100%. Hanya sekitar 2,5% - 5,0% peserta tidak memberikan respon yang maksimal selama therapy berlangsung.*

**Kata kunci:** Bimbingan Mitigasi banjir, *Painting Therapy*, *Play Therapy*, anak SD.

## 1. PENDAHULUAN

Berlokasi di Cincin Api Pasifik (wilayah dengan banyak aktivitas tektonik), Indonesia harus terus menghadapi resiko letusan gunung berapi, gempa bumi, banjir dan tsunami. Pada beberapa peristiwa selama 20 tahun terakhir, Indonesia menjadi headline di media dunia karena bencana-bencana alam yang mengerikan dan menyebabkan kematian ratusan ribu manusia dan hewan, serta menghancurkan wilayah daratannya (termasuk banyak infrastruktur sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi). (Wikipedia.com)

Apalagi, musim hujan atau kemarau yang ekstrim (fenomena El Nino dan La Nina) bisa menghancurkan panen bahan makanan, memicu terjadinya inflasi dan menyebabkan tekanan finansial yang berat bagi kalangan kurang mampu di masyarakat Indonesia. Dalam rangka pengambilan kebijakan atau perumusan upaya untuk mitigasi, penanggulangan dan pengendalian bencana banjir, seperti penataan ruang atau pengelolaan DAS terpadu, diperlukan pemetaan daerah-daerah yang memiliki tingkat bahaya banjir. Dalam UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, untuk mewujudkan suatu ruang wilayah yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan maka penataan ruang harus diselenggarakan salah satunya dengan adanya upaya perlindungan.

Sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah untuk mengantisipasi bencana banjir, yang

melibatkan berbagai sektor terkait, tetapi kejadian banjir tersebut masih terjadi setiap tahunnya. Kejadian banjir seperti tersebut di atas lebih diartikan sebagai banjir limpasan (*discharge overland flow*) atau di kalangan umum dikenal dengan istilah banjir kiriman, karena tipe banjir ini berasal dari aliran limpasan permukaan yang merupakan bagian dari hujan yang mengalir di permukaan tanah sebelum masuk ke sistem sungai. Dalam kondisi bio-geofisikal dan curah hujan yang khusus/unik banjir limpasan ini dapat membentuk banjir bandang (*flash flood*). Banjir limpasan ini ciri-cirinya antara lain debit puncak ( $Q_p$ ) yang tinggi dan waktu datangnya banjir (*time to peak*) yang sangat cepat, sehingga tidak memberikan kesempatan penduduk untuk persiapan mengungsi. Diperlukan suatu analisis untuk mengetahui sumber asal banjir dan daerah yang rawan terkena banjir, sehingga sebelum terjadi banjir dapat dilakukan langkah - langkah pengendalian banjir. Banjir disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana (Maryono, 2005. 2000. 2003).

Beberapa daerah di Indonesia mengalami bencana banjir termasuk di Lombok Nusa Tenggara Barat tepatnya di Kecamatan Jerowaru dan Keruak Kabupaten Lombok Timur (Lotim) dilanda banjir pada Sabtu, (18/9)

menjelang malam. Akibatnya ratusan rumah warga tergenang air hingga selutut orang dewasa.

Berdasarkan keterangan dari Kapolres Lotim di Desa Selebung ada 35 unit serta 1 Masjid yang berada di Dusun Bintang Oros, sementara beberapa warga sudah berada di PKM Keruak untuk mendapat perawatan. Dusun Bintang Oros inilah yang akan menjadi sasaran kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) prodi Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan data Bukan hanya kerugian secara materil dan kerusakan secara fisik yang dialami oleh masyarakat Jerowaru dan Keruak khususnya di Desa Selebung melainkan masyarakat selebung juga mengalami dampak psikis berupa kecemasan, ketakutan, dan banyak lagi dampak psikis yang lainnya terutama pada anak-anak. Perasaan duka yang mendalam yang dialami oleh korban setelah mengalami bencana menimbulkan trauma yang mendalam, para korban mengalami suatu reaksi maladaptive yang terjadi sesudah mengalami pengalaman traumatic. Reaksi tersebut bisa berlangsung berbulan-bulan, bertahun-tahun, dan mungkin baru muncul setelah beberapa bulan atau tahun setelah adanya pemaparan terhadap peristiwa traumatis. (Endah Nawangsih, 2014).

Menanggapi hal tersebut, tim PKM akan melakukan upaya bimbingan mitigasi bencana banjir untuk anak-anak di desa Selebung Keruak Lombok Timur. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan menggunakan

rundown kegiatan yang telah disusun dengan metode *Play Therapy* dengan alasan bahwa bermain adalah media yang alami yang dapat digunakan anak untuk mengungkapkan dirinya. (Axline; 1947). Metode *Play therapy* akan dibagi menjadi beberapa sesi dengan menggunakan metode pengelompokan kecil secara acak. Yang kemudian dapat dievaluasi menggunakan rubric observasi dalam beberapa aspek 1) ekspresi perasaan, 2) koordinasi gerakan, 3) keterampilan social, 4) kekompakan, 5) mengikuti instruksi, 6) pemahaman.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan 1) metode bimbingan mitigasi bencana, 2) layanan informasi, 3) metode *play therapy*, dan 4) metode *painting therapy*. Dalam melaksanakan serangkaian metode ini, terlebih dahulu akan dilakukan *need assessment*. *Need Assesment* dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Observasi yang dilakkan dalam beberapa terapi menggunakan pedoman observasi yang menggunakan skoring yang akan dihitung reratanya untuk menemukan sebuah kesimpulan akhir. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan sistematika dari *mix method*. Yaitu metode kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara beriringan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

## 1. Kegiatan Assessment

Assessment dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator di lapangan. Setiap kelompok terdiri dari 10-11 anak. Mereka membentuk lingkaran dan melakukan berbagai kegiatan pembukaan yang menyenangkan bersama.

Tujuan utama dari kegiatan assessment ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana trauma yang dialami anak-anak, sejauh mana mereka mampu memaknai

bencana banjir yang telah dialami. Anak-anak diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, yang terkait dengan bencana banjir yang telah dialaminya.

Dalam kegiatan curah pendapat ini mengacu pada konsep dasar terapi *client center Rogers*. Melakukan curah pendapat dengan mengajukan pertanyaan berikut ini kepada satu persatu peserta dengan keadaan duduk melingkar, dan memberi timbal balik pada setiap jawaban yang diuraikan. Adapun pertanyaan yang diajukan yaitu:

Tabel 1: pokok-pokok FGD/ curah pendapat.

No	Pokok FGD
1	Siapa yang pernah merasakan banjir?
2	Bagaimana perasaan adik-adik saat itu?
3	Ada yang tahu mengapa banjir bisa terjadi?
4	Kira-kira tahu tidak bahayanya banjir?
5	Apa yang adik-adik lakukan saat itu?
6	Kalau manfaatnya banjir apa ya?

Banjir merupakan bencana alam yang tidak diinginkan terjadi oleh setiap orang, termasuk di dusun Apit Aik. Berdasarkan hasil assessment dengan warga, tentang detik-detik terjadinya banjir di dusun ini diperoleh gambaran sebagai berikut:

*“Saat itu, kejadiannya magrib. Beberapa orang sedang mengerjakan sholat. Memang sudah seharian hujan. Tapi tiba-tiba saja hujan semakin deras. Sungai sepanjang pemukiman warga yang biasanya kosong, tiba-tiba saja meluap. Air masuk dengan cepat ke rumah-rumah warga. Saya saat itu di dalam rumah, dengar orang berteriak-teriak. Langsung saya keluar, buka*

*pintu. Dan air sudah setinggi pinggang. Dengan sigap, saya angkat sarung dan mencoba menyelamatkan anak-anak. Kalau terbayang kejadian itu, sungguh sedih hati saya. Benar-benar rasanya takut sekali.”* Ungkap Kepala TPA sambil meneteskan air mata.

Anak-anak menjadi prioritas dalam penyelamatan banjir, hal ini wajar karena air sudah setinggi pinggang orang dewasa. Beberapa anak hampir tenggelam dan terbawa arus. Diliputi ketakutan dan trauma yang dalam. Seperti ungkapan salah satu anak berikut ini:

*“Saat itu saya di rumah, tiba-tiba hujan terdengar sangat keras. Saya juga*

*dengar suara orang ramai di luar rumah. Tiba-tiba saja saya lihat air mulai masuk rumah dan dengan cepat naik memenuhi rumah saya. Saya lalu panggil bapak ibu saya, sambil berteriak minta tolong. Lari ke luar rumah. Saya benar-benar takut sekali.”*

Ungkap salah satu anak dalam kegiatan berlangsung, mereka masih terlihat bergetar dan trauma.

Berdasarkan hasil assement tentang penyebab terjadinya banjir, mayoritas anak-anak menjawab karena hujan deras. Lalu air menggenang dan sungai akhirnya meluap. Jadilah air itu masuk ke rumah-rumah warga.

*“Kenapa banjir?, ya karena hujan kan kemarin. Jadi airnya meluap. Masuk ke rumah.”* Jawab Salah seorang anak.

Bahaya banjir merupakan bagian dari informasi penting yang harus dipahami semua warga yang tinggal di wilayah yang berpotensi banjir. Baik warga yang sudah dewasa, remaja ataupun anak-anak. Hal ini penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam agar meminimalisir terjadinya bencana banjir. Seperti ungkapan berikut:

*“Dampak banjir, itu ya.. tanah jadi penuh dengan air dan semuanya jadi penuh dengan tanah. Di rumah saya dipenuhi tanah. Sawah bapak/ ibu saya juga rusak semua. Yang paling penting dampaknya banjir ya kalo tidak segera*

*menyelamatkan diri, bisa tenggelam.”*

Jawab salah seorang anak yang lain.

Meski banjir memiliki dampak negative dalam segi fisik dan psikis seperti trauma terlebih pada anak-anak. Namun selayaknya hukum alam, bahwa akan selalu ada hikmah dibalik bencana. Salah satu hikmahnya yaitu dengan mengetahui manfaat dari banjir. Namun ternyata tidak banyak anak-anak yang tahu.

*“Manfaat banjir?, apa ya..? Entah, ndak tahu!.”* Jawab salah satu anak yang lain.

Setelah melakukan curah pendapat tentang berbagai hal pasca banjir dan mendalami informasi seputar banjir. Kegiatan ini dilanjutkan dengan *ice breaking* dan permainan. Berdasarkan hasil assessment yang telah dilakukan, diperoleh banyak informasi untuk mengembangkan program bimbingan mitigasi bencana.

Berdasarkan hasil kegiatan need assessment diperoleh beberapa kesimpulan tentang kondisi yang dialami anak-anak sebagai korban bencana banjir, yaitu:

- (1) anak-anak mengalami trauma pasca banjir, ditandai dengan badan yang gemetar, menangis, intonasi yang tidak beraturan saat bercerita.
- (2) anak-anak sudah mampu mengambil tindakan penyelamatan diri saat bencana banjir terjadi.
- (3) anak-anak masih belum bisa mengatasi kecemasan saat kejadian

banjir terjadi, mereka cenderung panic dan berteriak.

- (4) anak-anak sudah memiliki pengetahuan tentang factor yang menyebabkan banjir. Namun bel
- (5) anak-anak belum mengetahui wawasan yang cukup luas tentang manfaat banjir, potensi banjir di Indonesia serta cara mengantisipasi terjadinya banjir.

## 2. Layanan Informasi Tentang Banjir Melalui Pemutaran Video

Curah pendapat yang telah dilakukan di sesi pertama, akan menjadi kesempatan anak-anak untuk mampu melepas beban, ketakutan, trauma tentang bencana banjir.

Kegiatan selanjutnya adalah menambah pengetahuan anak-anak tentang informasi banjir, dan potensinya di Indonesia. Materi ini diberikan dalam bentuk pemutaran video yang berdurasi kurang lebih 10 menit. Setelah menonton, akan dilakukan *feedback* oleh tim fasilitator tentang isi dari video yang telah diputar.

Dalam memberikan *feedback* anak-anak diajak kembali merangkum pemahaman mereka tentang banjir. Apa dan mengapa, lalu bagaimana cara menanggulangnya. Segala informasi ini menjadi bagian yang penting dalam kegiatan bimbingan mitigasi bencana banjir.



Gambar 1: proses bimbingan mitigasi bencana dengan pemutaran video

## 3. *Painting Therapy*

*Art therapy* menurut American Art Therapy Assosicion (2013: 1) adalah suatu intervensi guna mendukung kesehatan mental yang menggunakan media seni, proses kreatif dan karya seni yang dihasilkan untuk mengeksplorasi perasaan, mendamaikan konflik emosional, meningkatkan kesadaran diri, mengelola perilaku dan kecanduan,

mengembangkan ketrampilan social, meningkatkan orientasi realitas, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan harga diri dalam setting kelompok. (Natri: 2015).

Manfaat dari *art therapy* yaitu untuk melepaskan ketidaksadaran tentang ketakutan-ketakutan, tekanan, hal-hal yang tidak dapat diterima secara sadar baik bagi diri penderita maupun bagi

lingkungan sosialnya. (Padan: 2013) Ketidaksadaran dilepaskan melalui ekspresi seni yang spontan, sehingga klien dapat melakukan asosiasi bebas dan menjadi media untuk sublimasi. (Edwards: 2004).

*“Art therapists have conducted studies to understand why some cancer patients turned to art making as a coping mechanism and a tool to creating a positive identity outside of being a cancer patient. Women in the study participated in different art programs ranging from pottery and card making to drawing and painting. (Wikipedia).*

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *Painting therapy* termasuk bagian dari *art therapy*.

Mewarnai/ melukis merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. kegiatan yang dilakukan melalui tempera, water-color, dan finger painting. Water color adalah mewarnai/ melukis dengan menggunakan cat air dan kuas. (Sutanti: 2008).

Dalam kegiatan ini, seluruh peserta akan diajak untuk mewarnai gambar yang telah disediakan oleh tim. Setting gambar yang disiapkan adalah pemandangan alam, pegunungan, rerumputan, pematang sawah dan rumah-rumah petani di sekitar.



Gambar 2: hasil *painting therapy*

Selain objek gambar yang siap diwarnai, tim juga menyiapkan *crayon* untuk setiap kelompok. Kegiatan *Painting Therapy* ini berjalan dengan

menyenangkan, sebagai bentuk motivasi, tim memberikan 3 hadiah kepada 3 karya yang paling baik menurut penjurian yang telah ditunjuk sebelumnya.



Gambar 3: penyerahan hadiah kepada 3 karya terbaik

#### 4. *Play Therapy*

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Bahkan dalam tugas perkembangan anak menurut David H, adalah harus mengembangkan ketrampilan fisik dalam permainan dan mampu bersosialisasi dengan teman sebaya. (Elfi: 2005) (Hurlock: 1980). Hal ini sesuai dengan konsep dasar bermain berikut ini:

*Play is natural world of the child. Children learn about themselves, others and their world through play. In 1989, the Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights identified play as a right for all children every where to achieve optimum development, and in 2007, the American academy of Pediatrics issued a white paper (Ginsberg 2007) on the importance of play for healthy child development.*

Statemen di atas menunjukkan pentingnya bermain dalam pembentukan mental health pada anak-anak. Selanjutnya tentang *Play Therapy* yaitu:

*Charles E. Schaefer has discussed the therapeutic powers of play in numerous*

*published works (1993, 2003). He points out that play helps overcome resistance to therapy. During Play, children are self-motivated to satisfy an innate need to explore and master their environment. Play also assists in the development of creative thinking. (Linda E. Homeyer, etc: 2008).*

*Play Therapy* merupakan bagian penting yang dapat dilakukan dalam pengembangan diri anak-anak. Dalam keadaan bermain anak-anak dapat memperoleh motivasi diri untuk mengeksplor apa yang menjadi keinginan mereka dan lingkungannya. Adapun *play therapy* yang dikembangkan dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa bagian simulasi:

##### **1. Tema Permainan: bagaimana banjir terjadi?.**

##### ***Simulasi tanda-tanda banjir***

- a. Menyiapkan bak, miniature rumah, air di dalam botol, potongan kertas dan plastic untuk sampah
- b. Melakukan simulasi hujan rintis, hujan deras, dan air mulai naik, lalu rumah menggenang, dan sampah mulai menumpuk.



c. Peserta akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung simulasi ini secara bergantian

d. Setelah semua sudah memperagakan simulasi banjir, fasilitator menjelaskan tanda-tanda banjir kepada peserta

## 2. Tema Permainan : Sifat Tanah

### *Simulasi: Simulasi tentang sifat tanah*

a. Menyiapkan bak, tanah, air dalam botol dan potongan kertas dan plastic untuk sampah

b. Buat gundukan tanah didalam bak, lalu simulasi hujan rintis, hujan deras, dan air mulai naik, lalu tanah hancur karena tergenang air.

c. Fasilitator menjelaskan tentang sifat tanah menyerap air

## 3. Tema Permainan: Yuk cegah Banjir

### *Simulasi: Simulasi langkah pencegahan banjir*

a. Menyiapkan bahan, ranting pohon kering, kertas manila warna-warni, gunting, lem

b. Fasilitator mengarahkan peserta untuk membuat pola daun dan bunga dengan kertas manila yang sudah disediakan, lalu menempelkannya pada ranting pohon kering dengan lem



Gambar 4: simulasi sifat tanah dengan ranting pohon

c. Fasilitator menjelaskan tentang pentingnya melestarikan pepohonan

d. Disela-sela kegiatan simulasi, sangat dianjurkan melakukan *ice breaking* dengan tepuk dan lagu untuk menciptakan suasana yang gembira

e. Proses evaluasi dalam pelaksanaan segala *Play therapy* ini menggunakan pedoman observasi, dengan bentuk ceklist. Hal ini digunakan untuk mengukur perkembangan yang dialami oleh peserta kegiatan secara langsung. Adapun kriteria yang dijadikan evaluasi adalah:

Tabel 2: Aspek perkembangan yang dinilai

No	Aspek perkembangan yang dicapai
1	Ekspresi perasaan
2	Koordinasi gerakan
3	Ketrampilan social
4	Kekompakan
5	Mengikuti instruksi
6	Paham dengan instruksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, menunjukkan bahwa dari keenam kriteria perkembangan yang telah dilakukan melalui penilaian observasi, rata-rata kegiatan ini berjalan maksimal.

Dengan skor rata-rata Dengan skor rata-rata 95,0 % - 100%. Hanya sekitar 2,5% - 5,0% peserta tidak memberikan respon yang maksimal selama *play therapy* berlangsung.

Gambar 5: setelah kegiatan *play therapy* berlangsung

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan menghasilkan 4 hal berikut ini: *pertama*, terlaksana kegiatan assessment dengan baik, *Kedua*, terlaksana layanan informasi tentang banjir melalui pemutaran video. *Ketiga*, Painting Therapy. *Keempat*, Play Therapy.

Dalam kegiatan ini dilakukan 3 permainan untuk terapi yaitu (1) simulasi banjir terjadi, (2) simulasi tentang sifat tanah, (3) simulasi tentang langkah pencegahan banjir.

Dari enam kriteria perkembangan yang telah dilakukan melalui penilaian observasi, rata-rata kegiatan ini berjalan maksimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Axline, Virginia. 1947. *Play Therapy: The Inner Dynamics of Childhood*, 1st ed, John Wiley & sons.
- Ginsburg, Kenneth R. 2007. The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics* 119:182–91.
- Nawangsih, Endah. 2014. Play Therapy untuk anak-anak korban bencana alam yang mengalami trauma (Post Traumatic Stress Disorder/PTSD), *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Juni, Vol. 1, No.2: 164 – 178.
- Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Teras: Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi perkembangan*. Erlangga. Jakarta.
- Corey, Gerad. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, Penerbit Refika Aditama.
- Davidson, Gerald. C, 2006. *Psikologi Abnormal*, edisi ke-9, PT. Rajawali Press.
- Edwards. CH, Lofty JR. 1977. *Biology of earthworm*. London Chapman and Hall. John Wiley & Sons. New York.
- Homeyer, Linda E. and Mary O. Morrison. 2008. *Play Therapy: Practice, Issues, and Trends*. *American Journal of Play*. Vol. 1 No. 2 tajim: 210-228.
- Wikipedia.com
- Maryono, A., 2000. *Pembangunan Sungai, Dampak, dan Restorasi Sungai (studi kasus sungai di Jerman)* makalah pada Workshop Perencanaan Pengendalian Banjir, BAPPEDA PROV DIY, 12-13 September.
- Maryono,A., 2003. *River Development Impact and River Restorations (Pembangunan Sungai Dampak dan Restorasi sungai)*. Yogyakarta: Magister Sistem Teknik Program Pascasarjana UGM.
- Maryono, A., 2005. *Eko-Hidrolika Pembangunan Sungai*. Yogyakarta: Magister Sistem Teknik Program Pascasarjana UGM.
- Padan, Widya Hiltraut., M. Yang Roswita, Lita Widyo Hastuti. 2013. *Art Therapy untuk mengurangi kecemasan pada anak yang baru memasuki panti asuhan*. *Jurnal Prediksi: Kajian Ilmiah Psikologi* No.1, Vol. 2 Januari-Juni: 50-53.
- Sutanti, Natri. 2015. *Meningkatkan perilaku prososial dengan menggunakan art therapy group pada siswa kelompok B TK Harapan Gandok Sleman*. Skripsi. UNY. Tidak diterbitkan.
- Schaefer, Charles E., and Lois J. Carey. 1994. *Family play therapy*.
- Schaefer, Charles E., and Heidi Gerard Kaduson, eds. 2003. *Contemporary play therapy: Theory, research, and practice*.